

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan bangsa ini dalam membangun perekonomian nasional memang sangat panjang, dari mulai Orde Lama, Orde Baru hingga Orde Reformasi dan pasca reformasi. Dari perjalanan yang amat panjang tersebut, lahirlah konsep ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai pemberdayaan dan pembangunan masyarakat khususnya kelas menengah dan bawah yaitu konsep ekonomi kerakyatan.

Konsep ekonomi kerakyatan adalah gagasan tentang cara, sifat, dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat pada umumnya bermukim di pedesaan. Konsep ini mengadakan perubahan penting ke arah kemajuan, khususnya ke arah pendobrakan ikatan serta halangan yang membelenggu sebagian besar rakyat Indonesia dalam keadaan serba kekurangan dan keterbelakangan.¹

Salah satu implikasi dari konsep ekonomi kerakyatan adalah munculnya unit-unit usaha kecil yang bernama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang selanjutnya disingkat UMKM. Di negara-negara berkembang pada umumnya, dan Indonesia pada khususnya, UMKM merupakan salah satu pemain ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan meningkatkan distribusi pendapatan secara merata. Selain itu, UMKM juga

¹ Sarbini Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 161

memiliki peranan yang cukup strategis dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di akar rumput yang sulit untuk masuk ke sektor-sektor formal.²

Dalam kenyataannya, kontribusi UMKM yang cukup strategis dalam bidang penyerapan tenaga kerja dan peningkatan distribusi pendapatan belum mampu mendorong pemerintah untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada sektor ini. Hal ini dapat dilihat dari perjalanan industrialisasi di Indonesia yang mengakibatkan UMKM kurang dianggap dan belum mendapatkan perhatian serta kebijakan yang optimal, sehingga industrialisasi sangat nyata dirasakan oleh usaha skala besar.

Menurut Didin Hafidhuddin, kebijakan yang mengandung bias ini memberi dampak yang tidak terlalu *favourable* terhadap perkembangan serta pertumbuhan *output* di industri kecil dan rumah tangga. Padahal, kelompok ini sangat penting terutama karena menyerap jauh lebih banyak jumlah tenaga kerja dan secara potensial sangat berguna untuk meningkatkan tingkat efisiensi dan fleksibilitas industri nasional melalui fungsinya sebagai subkontraktor dari kelompok industri yang lebih besar.³

UMKM memiliki posisi penting, bukan saja dalam penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di daerah, dalam banyak hal mereka menjadi perekat dan menstabilkan masalah kesenjangan sosial. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi perkembangan UMKM dalam mempercepat pembangunan daerah.

²Ibid.

³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 85.

Menempatkan UMKM sebagai sasaran utama pembangunan harus dilandasi komitmen dan koordinasi yang baik antara pemerintah, pebisnis dan lembaga non bisnis serta masyarakat setempat dengan menerapkan strategi agresif yang berbasis pada ekonomi jaringan (kemitraan); Pengembangan UMKM keseluruhan dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia (pelatihan kewirausahaan), teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran, perluasan pasar ekspor, merupakan indikator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan.

Hal inilah yang harus terus diperhatikan dan dikembangkan khususnya oleh pemerintah baik pusat maupun daerah berupa berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM karena UMKM memiliki potensi dan peluang untuk terus berkembang bahkan mampu bersaing ditingkat regional dan internasional. Beberapa potensi dan peluang tersebut antara lain :

1. UMKM merupakan mayoritas pelaku usaha di Indonesia.
2. Masih besarnya pangsa pasar dalam negeri bagi pelaku UMKM.
3. UMKM lebih banyak menggunakan bahan baku lokal dengan dukungan.
4. Sumber daya alam Indonesia.
5. Komposisi modal sendiri lebih besar dari modal luar.
6. Kebutuhan pembiayaan tidak terlalu besar.
7. NPL (*Non Performing Loan*)/NPF (*Non Performing Financing*) kredit perbankan masih di bawah 5%.

8. Lebih fleksibel terhadap krisis ekonomi global.⁴

Konsep tersebut tentunya memiliki dampak positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan dalam bidang-bidang tertentu, termasuk untuk umat Islam. Dalam hal ini umat Islam seluruh Indonesia, khususnya umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember berperan serta dalam usaha mikro tersebut. Usaha mikro ini untuk mempercepat pembangunan daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah sebagai pengambil kebijakan pembangunan harus selalu mengintegrasikan semua lintas pelaku, termasuk berbagai unsur dalam pemerintah daerah, bisnis, organisasi nirlaba dan penduduk lainnya.

Adanya UMKM ini, dalam suatu daerah dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat. Sebab kebutuhan akan sandang, pangan dan papan akan terpenuhi dengan maksimal. Keberadaan unit-unit perdagangan, persewaan computer, jasa fotocopy serta produksi-produksi kerupuk mentah di Lingkungan Karangmluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates memberi gambaran bahwa daerah ini berkembang sebuah usaha-usaha mikro. Produk-produk tersebut dipasarkan ke beberapa daerah dan dikembangkan menjadi lebih maju sehingga dapat memberikan pendapatan bagi warga tersebut.

Di sisi lain, letak geografis lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates yang berdekatan dengan kampus IAIN Jember (yang sebelumnya STAIN Jember) memberikan ruang yang luas bagi usaha

⁴ Ibid., 85

mikro untuk berkembang pesat seiring pertumbuhan/perkembangan kuantitas mahasiswa IAIN Jember.

Para pengusaha mikro yang notabene penduduk asli Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates dapat membiayai anak-anak mereka untuk sekolah dan mendapatkan penghidupan yang layak, serta sudah dapat membangun rumah-rumah yang layak bagi tempat tinggal mereka. Kondisi inilah yang menjadi dasar ketertarikan peneliti memilih Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates sebagai objek penelitian.

Oleh karena itu usaha mikro tersebut tentunya memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan dan kesejahteraan umat Islam yang tinggal di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Sehingga penelitian ini peneliti bingkai dengan judul **”Kontribusi Usaha Mikro di Sekitar IAIN JEMBER Terhadap Kesejahteraan Umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁵

Fokus yang dimaksud (dalam metode penelitian) berarti masalah utama yang menjadi objek penelitian. Masalah utama itu menjadi acuan utama sekaligus

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 72.

menjadi arah bagi penelitian yang akan dilakukan.⁶ Arikunto menjelaskan bahwa agar penelitian dapat dilaksanakan dengan lancar, maka peneliti harus memfokuskan atau merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana ia memulai, ke mana harus pergi dan dengan apa.⁷

Maka dari itu, untuk mengarahkan sekaligus memberikan batasan yang jelas dalam pembahasan ini, fokus masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates?
2. Bagaimana kondisi kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates?
3. Bagaimana kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates?

C. Tujuan Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Jember disebutkan tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁸

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan, tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode- Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 47.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 22.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 72.

belakang dan rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan fokus penelitian.⁹

Dari beberapa pengertian dan mengacu pada fokus penelitian, maka peneliti mengklasifikasikan tujuan penelitian menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yang terdiri dari :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.
4. Untuk mendeskripsikan kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini juga diharapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian tersebut sebagai bentuk aplikasi dari hasil penelitian yang dilakukan baik bersifat teoritis ataupun bersifat praktis.

Sedangkan dalam pedoman penulisan karya ilmiah STAIN Jember manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat

⁹Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 71.

teoritis maupun praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁰

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Masyarakat Umum

Harapan penulis, hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsih pemikiran dan informasi tentang manfaat usaha mikro bagi kesejahteraan umat Islam terutama di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adanya usaha mikro tersebut dapat meningkatkan segala bentuk kebutuhan umat Islam, baik kebutuhan fisik (lahir) maupun psikis (batin).

2. Bagi Diri Peneliti

Penelitian ini merupakan refleksi pengetahuan dari apa yang telah dialami semasa duduk di bangku kuliah, akan menjadi tolak ukur dalam melahirkan sebuah konsep ekonomi syariah tidak hanya dalam angan-angan, tetapi nanti bisa diterapkan di masyarakat.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi peneliti lain serta dapat menjadi literatur-literatur yang berhubungan dengan kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman*, 73.

terjadi kesalahpahaman terhadap makna sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

Pada judul ini terdapat beberapa istilah yang perlu diberikan suatu definisi sehingga bisa sesuai dengan permasalahan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang bisa merancukan maksud dari peneliti ini. Disamping itu juga, definisi istilah ini bisa mengarahkan jalannya penelitian yang nantinya dapat dipahami lewat judul tersebut.

Adapun hal-hal yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Kontribusi

Menurut kamus ilmiah populer, kontribusi diartikan sebagai uang sumbangan atau sokongan.¹² Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang.

¹¹ Ibid.,73.

¹² Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), 369.

2. Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).¹³

3. Kesejahteraan Umat Islam

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial mengarah pada pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide Negara Sejahtera.¹⁴

Kesejahteraan umat Islam menunjukkan bahwa: umat Islam dalam kondisi yang makmur dan segala bentuk kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik dan nyata.

¹³ Anton Kurniawan, "Kriteria Usaha Mikro", www.slideshare.net/antonkurniawan/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-uu-no-20-tahun-2008-tentang-umkm (31 Agustus 2014)

¹⁴ Janroi, "Kesejahteraan Adalah Kondisi", <http://www.slideshare.net/janroi/kesejahteraan-adalah-kondisi> (9 Agustus 2014).

Jadi, maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi usaha mikro yang ada di Lingkungan Karangmluwo terhadap pemenuhan kebutuhan atau kemakmuran umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami dari hal skripsi ini, maka peneliti mensistematiskan dengan lima bagian pembahasan diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama yaitu, pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang penjelasan masalah sebagai bahan pertimbangan awal mengetahui dan mengkaji lebih jauh dari permasalahan yang ada, kemudian diteruskan dengan alasan pemilihan judul agar pembahasan terhadap persoalan menjadi jelas dan terarah, sebagai kelanjutannya adalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah agar tidak terjadi interpretasi yang berbeda atau memberikan kesatuan dalam pemahaman dan perumusan yang berfungsi sebagai standar atau pijakan dalam melangkah, selanjutnya gambaran dalam penelitian diklarifikasikan ke dalam sistematika pembahasan.

Bab kedua : berisikan kajian kepustakaan, pada bab ini dibahas tentang; pertama, mengenai kajian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan posisi penelitian. Kedua, tentang kajian teori yang membahas tentang usaha mikro, kecil dan menengah dan kesejahteraan umat Islam.

Bab ketiga : membahas tentang metode penelitian, pada bab ini dibahas tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian

dengan pertimbangannya, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat : membahas penyajian data dan analisis data, pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, letak geografis dan struktur. Selanjutnya hasil temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dibahas pada pembahasan temuan hasil penelitian.

Bab kelima : penutup, kesimpulan dari keseluruhan dan saran-saran, sebagai bab terakhir dari skripsi ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dijelaskan. Kemudian saran-saran sekedar sumbangan pemikiran kearah perbaikan dan penyempurnaan yang memungkinkan dapat dijadikan bahan pertimbangan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan yaitu untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai hubungan erat dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai kajian terdahulu, antara lain:

1. Oktaviani Rahmawati, 2014. Dengan judul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kripik Belut di Kelurahan Sidoagung, Kecamatan Godean”. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya adalah 1) Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedagang kripik belut ada tiga yaitu pemasaran, permodalan, pembentukan Paguyuban Harapan Mulya. 2) Hasil dari peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui kripik belut ini adalah peningkatan pendapatan ekonomi para pengusaha/pedagang kripik belut. Peningkatan ekonomi tersebut sudah dirasakan oleh pedagang kripik belut. Selain dapat meningkatkan ekonomi juga dapat menyerap tenaga kerja. Contohnya salah satu pengusaha kripik belut membutuhkan beberapa karyawan untuk membantu usahanya.

Penelitian yang dilakukan Oktaviani Rahmawati lebih mengerucut pada kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui usaha kripik belut. Sedangkan penelitian ini lebih meluas pada kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

2. Rifqi Arief Aminullah, 2009. Dengan judul “Peranan Baitul Mal Wattamwil Untuk Mencapai Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Baitul Mal Wattamwil Darussalam Ciamis Jawa Barat)”. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Hasil penelitiannya adalah 1) Peran BMT dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya. Dari hasil *Content Analisis* yang terjadi bahwa dari program pelaksanaan BMT Darussalam yang terencana adalah 5 program yang meliputi program beasiswa dhuta untuk pendidikan SD, SMP, SMA, program santunan kemiskinan program pengembangan usaha (Forum Komunikasi Usaha), program klinik sehat dan yang terakhir program pembangunan Masjid At-Taqwa yang terencana dan 2 program yang tidak terencana meliputi program perkumpulan BMT Kabupaten Ciamis dan program Idul Adha. 2) Dampak BMT mencapai kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari 2 sisi, yang pertama dari aspek material dan immaterial. Dari sisi material menjadi semakin meningkat pendapatannya dari penghasilan per bulan Rp. 500.000 menjadi Rp. 1.000.0000. Dari sisi immaterial masyarakat semakin terbantu dengan adanya program-program BMT Darussalam yang laksanakan yaitu masyarakat menjadi lebih sadar

akan perubahan nasib yang lebih baik, dari awal mulanya kurang rajin dalam beribadah masyarakat menjadi lebih rajin dan sadar.

Penelitian yang dilakukan Rifqi Arief Aminullah memiliki perbedaan yang terletak pada objek dan fokus penelitiannya, yang menitik beratkan pada Baitul Mal Wattamwil dan kesejahteraan anggotanya. Sedangkan skripsi ini lebih meluas pada bentuk usaha mikro dan kesejahteraan di Lingkungan Karangmluwo.

3. Saiful Anwar, 2012. Dengan judul “Peran Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang”. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran sektor UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Secara data sendiri penyerapan tenaga di sektor UMKM yang berada di dinas-dinas terkait memang masih minim dan data yang mereka peroleh lebih condong ke usaha menengah yang boleh dikatakan industri besar.

Penelitian yang dilakukan Saiful Anwar lebih menitik beratkan kepada peran UMKM dalam menyerap tenaga kerja baru, sehingga tidak ada pengangguran di masyarakat kita. Sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana kontribusi dari usaha mikro tersebut

dapat menjamin kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

B. Kajian Teori

1. Teori tentang Usaha Mikro

a. Pengertian Usaha Mikro

Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil bahwa yang disebut Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omset penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang.¹⁵

Ada beberapa pengertian UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain :

1. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut :
 - a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik`orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni :

¹⁵ Laporan Badan Pusat Statistik, Sensus Ekonomi 2006 dalam statistik UKM 2007, 1.

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).¹⁶
2. Menurut kriteria *entrepreneurship*, maka kita dapat membagi UMKM ke dalam empat bagian:
- a. *Livelihood Activities*, UMKM yang masuk kategori ini pada umumnya bertujuan mencari kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Para pelaku di kelompok ini tidak memiliki jiwa *entrepreneurship*. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal. Di Indonesia jumlah UMKM kategori ini sangat besar.
 - b. *Micro Enterprise*, UMKM ini bersifat pengrajin dan tidak memiliki jiwa *entrepreneurship*. Jumlah UMKM ini di Indonesia juga cukup besar.
 - c. *Small Dynamic Enterprise*, UMKM ini cukup memiliki jiwa

¹⁶ Anton Kurniawan, “*Kriteria Usaha Mikro*”, www.slideshare.net/antonkurniawan/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-uu-no-20-tahun-2008-tentang-umkm (31 Agustus 2014)

kewirausahaan. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang masuk kategori ini. Jika dididik dan dilatih dengan baik maka sebagian dari UMKM kategori ini akan masuk ke kategori keempat. Jumlah UMKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UMKM yang masuk kategori satu dan dua. Kelompok ini sudah mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

d. *Fast Moving Enterprise*, UMKM asli yang mempunyai jiwa kewirausahaan. Kelompok ini akan menghasilkan pengusaha skala menengah dan besar. Kelompok ini jumlahnya jauh lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.¹⁷

3. Menurut Kementerian Keuangan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 Tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan atau usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau asset (aktiva) setinggi-tingginya Rp.600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati). Contohnya Firma, CV (*Commanditaire Vennootschap*), PT (*Perseroan Terbatas*), dan Koperasi yakni dalam bentuk badan usaha. Sedangkan contoh dalam bentuk perorangan antara lain pengrajin industri rumah tangga,

¹⁷ Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 25-26.

peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan yang lainnya.

Dari berbagai pendapat di atas, pengertian UMKM dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki pelaku, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan/omset pelaku UMKM.

Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data – Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, antara lain sebagai berikut :

a. Kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, pembentukan investasi nasional menurut harga berlaku :

1. Tahun 2007, kontribusi UMKM tercatat sebesar Rp. 461,10 triliun atau 52,99% dari total investasi nasional sebesar Rp. 870,17 triliun.
2. Tahun 2008, kontribusi UMKM mengalami peningkatan sebesar Rp.179,27 triliun atau sebesar 38,88% menjadi Rp. 640,38 triliun.

b. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional; PDB Nasional menurut harga berlaku :

1. Tahun 2007, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 2.105,14 triliun atau sebesar 56,23%.

2. Tahun 2008, kontribusi UMKM terhadap PDB nasional menurut harga berlaku tercatat sebesar Rp. 2.609,36 triliun atau sebesar 55,56%.
- c. Kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja Nasional; pada tahun 2008, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 90.896.207 orang atau 97,04% dari total penyerapan tenaga kerja, jumlah ini meningkat sebesar 2,43%.
- d. Kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional ; pada tahun 2008 kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional melalui ekspor non migas mengalami peningkatan sebesar Rp. 40,75 triliun atau 28, 49%.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Karakteristik utama UMKM adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan menanggung biaya yang relatif rendah. Oleh karena itu, adalah sangat wajar jika keberhasilan UMKM diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

b. Karakteristik UMK

Ada beberapa karakteristik yang dapat menggambarkan jenis usaha mikro dan kecil dalam pembahasan ini. Karakteristik usaha

mikro adalah sebagai berikut¹⁸:

1. Jenis komoditinya berubah-ubah dan sewaktu waktu dapat berganti produk/usaha.
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap atau sewaktu-waktu dapat pindah.
3. Belum adanya pencatatan keuangan usaha secara baik.
4. Sumber daya manusianya rata-rata sangat rendah yakni SD-SMP.
5. Pada umumnya belum mengenal perbankan dan lebih sering berhubungan dengan tengkulak atau rentenir.
6. Umumnya usaha ini tidak memiliki ijin usaha.

Sedangkan usaha kecil biasanya ditandai dengan :

1. Jenis barang atau komoditinya tidak gampang berubah.
2. Mempunyai kekayaan maksimal 200 Juta dan dapat menerima kredit maksimal 500 Juta.
3. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap.
4. Sudah memiliki pembukuan walaupun masih sederhana artinya pencatatan administrasi keuangan perusahaan sudah mulai dipisah.
5. Memiliki legalitas usaha atau perijinan lainnya.
6. Sumber daya manusianya sudah lumayan baik, dari aspek tingkat pendidikan yakni rata-rata tingkat SMU.
7. Sudah mulai mengenal perbankan.

¹⁸ Neddy Rafinald, *Memeta Potensi dan Karakteristik UKM Bagi Penumbuhan Usaha Baru*, ditulis pada Jurnal Infokop no. 29 tahun XXII, 2006

2. Teori Tentang Kesejahteraan Umat Islam

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

1. Menurut Sen dalam Pressman (2000), kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih di antara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya.
2. Menurut Suryanto *et al.* (2005) dan Soesilowati *et al.* (2000), kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.
3. Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi; a) peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat

pendapatan, pendidikan lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, dan c) memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

4. Menurut Sudarsono (1982), kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.

5. UU No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁹

6. Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standart-standart kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.²⁰

b. Model kesejahteraan keluarga

Model ini dikembangkan oleh BKKBN untuk memetakan

¹⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 10.

²⁰ T Sumarno Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: PT. Hanindita, 1987), 28-31.

tahapan keluarga sejahtera, dengan pengertian dan indikator yang ditentukan sebagai berikut :

1. *Prasejahtera* (sangat miskin) diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan.

Dengan indikator :

Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

a. Indikator Ekonomi

1. Makan dua kali atau lebih sehari.
2. Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya, di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian).

3. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

b. Indikator Non-Ekonomi

1. Melaksanakan ibadah.
2. Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

2. *Sejahtera tahap I (miskin)* diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Yang dimaksud kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Indikatornya adalah :

Keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi

salah satu atau lebih indikator meliputi :

a. Indikator Ekonomi

1. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
2. Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru.
3. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

b. Indikator Non-Ekonomi

1. Ibadah teratur.
 2. Sehat tiga bulan terakhir.
 3. Punya penghasilan tetap.
 4. Usia 10-60 tahun terakhir.
 5. Usia sampai 6-15 tahun bersekolah.
 6. Anak lebih dari 2 orang, ber-KB.
3. *Keluarga Sejahtera II*, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :

- a. Memiliki tabungan keluarga.
- b. Makan bersama sambil berkomunikasi.
- c. Mengikuti kegiatan masyarakat.
- d. Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- e. Meningkatkan pengetahuan agama.
- f. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.

g. Menggunakan sarana transportasi.

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi :

a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.

b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

4. *Keluarga Sejahtera III Plus*, sudah dapat memenuhi beberapa

indikator, meliputi :

a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.

b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.²¹

c. Jenis – Jenis Kebutuhan

Maslow merumuskan kebutuhan manusia terdiri dari 2 jenis yang berjenjang, yang dinamakan dengan “Hirarki Kebutuhan” dan dapat diuraikan sebagai berikut:²²



1. Kebutuhan Fisiologi/fisik

Merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan

fisik dan merupakan kebutuhan yang berada pada level paling

²¹ M. Arief Mufraini, *Akuntansi Dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*, (Jakarta: KENCANA, 2006), 188-190.

²² Wikipedia, *Teori Hierarki Kebutuhan Maslow*, http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_hierarki_kebutuhan_Maslow (24 agustus 2014)

utama untuk kelangsungan hidup manusia. Contohnya kebutuhan untuk makan, minum, pakaian, seks dan sejenisnya.

2. Kebutuhan Psikologi

Lima tingkat kebutuhan dasar menurut teori Maslow adalah sebagai berikut (disusun dari yang paling rendah)²³ :

a. Kebutuhan rasa aman

Disebut juga dengan “*safety needs*”. Rasa aman dalam bentuk lingkungan psikologis yaitu terbebas dari gangguan dan ancaman serta permasalahan yang dapat mengganggu ketenangan hidup seseorang.

b. Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki atau kebutuhan sosial

Disebut juga dengan “*love and belonging next needs*”.

Pemenuhan kebutuhan ini cenderung pada terciptanya hubungan social yang harmonis dan kepemilikan.

c. Kebutuhan harga diri

Disebut juga dengan “*self esteem needs*”. Setiap manusia membutuhkan pengakuan secara layak atas keberadaannya bagi orang lain. Hak dan martabatnya sebagai manusia tidak dilecehkan oleh orang lain, bilamana terjadi pelecehan harga diri maka setiap orang akan marah atau tersinggung.

d. Kebutuhan Aktualisasi Diri

²³ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Jakarta: UMM, 2006), 60.

Disebut juga “*self actualization needs*”. Setiap orang memiliki potensi dan itu perlu pengembangan dan pengaktualisasian. Orang akan menjadi puas dan bahagia bilamana dapat mewujudkan peran dan tanggung jawab dengan baik.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kebutuhan manusia itu terbagi pada:

- a. Kebutuhan *Dlaruri* (pokok) yang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara jika tidak terpenuhi, justru akan mengancam kehidupan manusia. Kebutuhan *Dlaruri* terdiri dari:
 1. *Ad-Din*, yakni pemenuhan kebutuhan agama seperti ibadah.
 2. *Al-Nafs*, yakni pemenuhan kebutuhan diri/jiwa seperti makan.
 3. *Al-Aql*, yakni pemenuhan kebutuhan akal seperti menuntut ilmu.
 4. *Al-Nasl*, yakni pemenuhan kebutuhan akan berumah tangga seperti menikah.
 5. *Al-Mal*, yakni pemenuhan kebutuhan akan harta benda.²⁴
- b. *Hajiyah* didefinisikan sebagai hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan

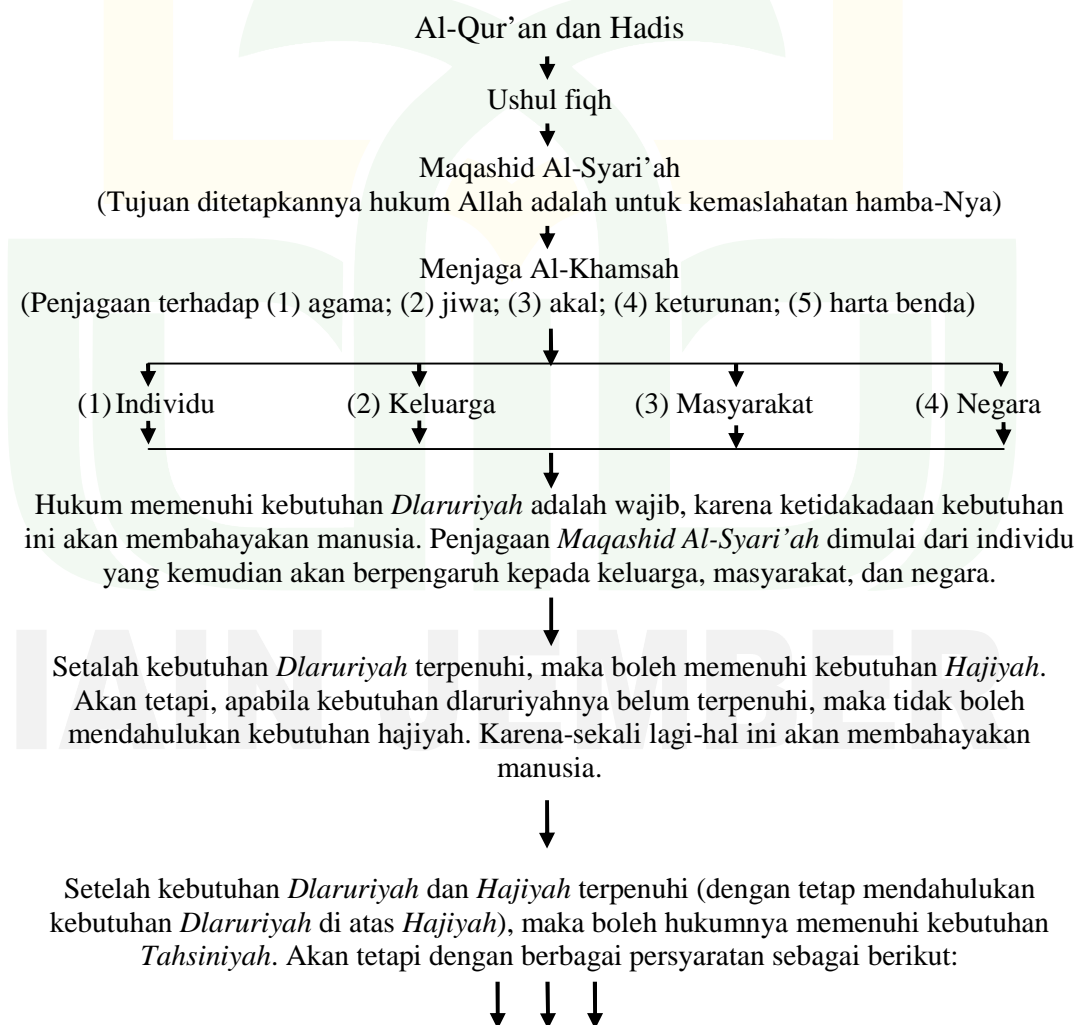
²⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi)*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2014), 106.

bisa menambah *value* kehidupan manusia.

c. *Tahsiniyah* adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyah* berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya.

Untuk lebih jelas lagi bagaimana aplikasi *Maqashid al-syari'ah* dalam ekonomi Islam, lihat gambar bagan di bawah ini.

Gambar bagan 1.1



1. Menghindarkan diri dari berbagai budaya konsumerisme, yang dalam kaca mata Islam disebut dengan *Tabdzir* dan *Israf*.
2. *Tabdzir* (pembelanjaan yang dilarang dari segi kualitas), yaitu membelanjakan barang atau jasa yang haram dan tidak bermanfaat (tidak efektif).
3. *Israf* (pembelanjaan yang dilarang dari segi kuantitas), yaitu membelanjakan barang atau jasa yang halal akan tetapi jumlahnya berlebihan (tidak efisien).
4. Sebelum membelanjakan harta untuk kebutuhan *Tahsiniyah*, hendaknya dipastikan bahawa tidak ada 'hak orang lain di dalam harta'. Dalam artian, apabila sudah wajib untuk mengeluarkan zakat, maka zakat harus didahulukan sebelum membelanjakan harta untuk kebutuhan *Tahsiniyah*.²⁵



²⁵ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Al-Syari'ah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 66.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang ditempuh melalui serangkaian proses panjang. Dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan munculnya minat untuk mengkaji munculnya fenomena tertentu.

Metode merupakan suatu hal yang pokok dan penting dalam melaksanakan penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, dengan metode yang baik dan sesuai akan memungkinkan tercapainya tujuan penelitian. Maksud metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Baik itu berupa wawancara (*interview*), angket, pengamatan (*observasi*), tes, maupun yang berbentuk dokumentasi.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara utama yang dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu penelitian dengan menggunakan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), 149.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan bentuk keharusan bagi peneliti, sehingga hal tersebut dapat menentukan terhadap metode pengumpulan data maupun analisis dari hasil penelitian. Cara operasional penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁵

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan realitas sosial dengan jalan mendeskripsikan permasalahan atau variabel yang ada.

Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa alasan, yaitu *pertama*; pendekatan kualitatif ini dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data. *Kedua*, pendekatan kualitatif lebih dapat menguraikan latar penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan-keputusan. *Ketiga*, pendekatan kualitatif lebih dapat menemukan fungsi dari manajemen yang dikelola oleh masyarakat yang

²⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2008), 4.

mempunyai usaha mikro dan dapat mempertajam hubungan-hubungan antara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenisnya deskriptif, karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁶

Sedangkan metode deskriptif menurut Moh. Nasir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Maksud “pada masa sekarang” di sini merupakan sebuah gambaran bahwa perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian ini adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.²⁷ Jadi metode deskriptif adalah suatu metode yang mendeskripsikan sesuatu, berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan lokasi penelitian yaitu di masyarakat muslim Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Lokasi ini di pilih berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (a) Banyak umat Islam yang melakukan usaha mikro di daerah ini. (b) Banyak terdapat

²⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 36.

²⁷ Ibid., 202.

pedagang dan beberapa usaha mikro seperti jasa pengetikan dan fotocopy di daerah ini (c) Usaha-usaha tersebut yang sebelumnya masih berupa warung kecil sedikit demi sedikit berubah menjadi lebih besar, serta jumlah usaha mikro dari hari ke hari semakin bertambah.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai *instrument* utama pengumpulan data. Sedangkan *instrument* selain (*non*) manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya terbatas sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian. Sebagai instrumen penelitian, maka seorang peneliti harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut: 1) Ciri-ciri umum seperti responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim, 2) Kualitas yang diharapkan, dan 3) Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.²⁸

Usaha pemenuhan kriteria tersebut di atas peneliti menjalin hubungan baik dengan para informan yang memiliki hubungan dekat dengan penulis baik sebagai masyarakat serta orang lain yang baru dikenal. Meski demikian untuk memperoleh data yang akurat kami sering berbincang-bincang secara informal maupun formal yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan penelitian. Hal tersebut bertujuan agar

²⁸ Ibid.,121-124.

menambah keakraban dan saling memahami posisi masing-masing agar dapat memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Sebagai peneliti yang ilmiah dan objektif, peneliti berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan memperhatikan fakta-fakta yang ada serta menjaga terjadinya penyimpangan antara data dan kesimpulan penelitian karena penelitian ini bersifat ilmiah tanpa ada usaha untuk mendiskreditkan, merugikan, merendahkan untuk kepentingan maupun demi tujuan memuaskan pihak-pihak tertentu.

4. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.²⁹ Subjek dalam penelitian kualitatif adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan teknik yang berdasarkan pada pertimbangan dan sesuai dengan tujuan penelitian.³⁰

Dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* maka peneliti mempertimbangkan sumber informan (orang yang memberi informasi)

²⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 129.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 216.

dalam penelitian, yang dianggap lebih mengetahui tentang fokus masalah yang diteliti. Karena penelitian kualitatif lebih banyak dilaksanakan di lapangan maka dibutuhkan pendekatan sosial langsung dengan informan.

Pemilihan informan ini dengan maksud tidak selalu menjadi wakil dari subjek penelitian, tetapi informan memiliki pengetahuan atau penguasaan data/informasi.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu : (1) sumber data primer dan (2) sumber data sekunder. Untuk memperoleh informasi, peneliti memerlukan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi.³¹ Sumber data manusia berupa informan.

Adapun informan yang menjadi sumber data tersebut adalah:

- a. Ketua RT/RW
- b. Pemilik usaha perdagangan dan jasa
- c. Masyarakat

Sedangkan sumber data sekunder berupa data-data yang menyangkut penelitian ini meliputi : dokumen, foto-foto kegiatan, arsip, dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang sangat substansi dalam penelitian, sedangkan maksud dari metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk meraih data. Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

³¹ Ibid., 129.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.³² Menurut Arikunto, dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan formal atau blangko pengamatan sebagai instrument.³³

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.³⁴ Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan pengamatan terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan mereka.³⁵ Observasi jenis ini dinamakan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.³⁶

Melalui metode observasi data yang diperoleh adalah data penunjang, diantaranya :

- 1) Kondisi obyek penelitian.
- 2) Aktivitas jual beli dan jasa.

³² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158.

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 204.

³⁴ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Ciputat: Gaung Parsada Press, 2007), 88.

³⁵ *Ibid.*, 176.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 66.

- 3) Serta pengamatan terhadap kebutuhan yang dipenuhi pemilik usaha.

b. Metode Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.³⁷

Wawancara diartikan sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.³⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan pertanyaan itu.³⁹

Dari kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa wawancara adalah suatu cara berhubungan langsung dan melakukan tanya jawab secara lisan atau berhadapan langsung dengan sumber data.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara (*interview*) dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 137-138.

³⁸Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 165.

³⁹Ibid, 185

dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.

2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Oleh karena itu, dalam wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah dipersiapkan.
3. Pedoman wawancara semi terstruktur, yakni mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁰

Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Melalui metode ini data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui bagaimana kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember terhadap kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Adapun data yang diperoleh :

- 1) Apa saja usaha mikro yang ada di Lingkungan Karangmluwo?
- 2) Apakah usaha mikro tersebut menunjang kebutuhan ekonomi?

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 204.

- 3) Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan *dlaruriyah*?
- 4) Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan *haj'iyah*?
- 5) Apakah usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan *tahsiniyah*?
- 6) Bagaimana kondisi kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo?
- 7) Apa kontribusi usaha mikro tersebut terhadap kesejahteraan umat Islam?

c. Metode Dokumentasi

Metode ini tidak kalah pentingnya dari metode-metode lain. adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat atau agenda dan sebagainya.⁴¹

Sedangkan metode dokumentasi menurut Margono adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip- arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁴²

Guba dan Lincoln mengatakan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁴³ Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi, terutama yang berada

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 206.

⁴² S. Margono, *Metode Penelitian*, 181.

⁴³ *Ibid.*, 216.

di lingkungan objek penelitian, yaitu Karangmluwo kelurahan Mangli, dalam hubungannya dengan kontribusi usaha mikro dalam mensejahterakan umat Islam.

Dokumen yang dijadikan bahan kajian antara lain dokumen tentang profil dan keadaan Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, program kegiatan usaha mikro yang ada di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkapkan aktifitas dan tindakan-tindakan yang menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Metode dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan dan pertentangan antara hasil wawancara dan observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mengkonfirmasi dengan bentuk wawancara kembali dengan nara sumber terdahulu.

Metode dokumentasi ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa foto-foto, buku-buku, jurnal, piagam dan sebagainya yang diperoleh saat wawancara maupun observasi dilakukan.

6. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan, maka dilakukan analisis data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedang Moleong mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴

Analisa data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain.

Oleh karena itu, analisa dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles dan Huberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian “di proses”

⁴⁴ Ibid., 103.

melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali,⁴⁵ yakni dengan menggunakan tiga langkah, yaitu;

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang kemudian dicari tema dan polanya.⁴⁶

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.⁴⁷ Dalam arti, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian reduksi data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah mereduksi data, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam

⁴⁵ Matthew B. Milles & Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 15.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

⁴⁷ *Ibid.*, 15.

penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pic chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terkategori, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁴⁸

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁹ Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

c. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁵⁰ Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari

⁴⁸ Ibid., 249.

⁴⁹ Ibid., 17.

⁵⁰ Ibid., 21-23.

data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵¹

7. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu: (a) kredibilitas (validitas internal), (b) *transferabilitas* (validitas eksternal), (c) *dependabilitas* (reliabilitas), dan (d) *konfirmasiabilitas* (objektivitas).⁵²

a. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dipenuhi dengan melalui beberapa kegiatan, aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya, terdiri dari: *pertama*, memperpanjang waktu observasi di lapangan, perpanjangan waktu. *Kedua* melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting,

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 253.

⁵² Ibid, 326

terfokus dan relevan dengan topik penelitian. *Ketiga* melakukan triangulasi.

Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yaitu :

1) Triangulasi dengan sumber

Adapun teknik triangulasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi dengan sumber berarti teknik membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara:

- a) Membandingkan data wawancara yang berasal dari informan satu dengan informan yang lain, atau dalam penelitian ini membandingkan data wawancara kepada pedagang dan pembeli.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti perkataan Pak RT dengan perkataan masyarakat sekitar yang mengenal usaha mikro tersebut.

2) Triangulasi dengan metode

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, diantaranya adalah :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang berada.
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan peneliti, antara lain:

a. Tahap Pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, dengan ditambah satu pertimbangan yang harus di pahami yaitu etika penelitian lapangan. Adapun enam kegiatan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Memilih lapangan penelitian.
- 3) Mengurus perizinan.
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih dan memanfaatkan informan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, dan tiga bagiannya disertai beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

- a) Pembatasan latar dan peneliti
- b) Penampilan
- c) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan
- d) Jumlah waktu studi

2) Memasuki Lapangan

- a) Keakraban hubungan
- b) Mempelajari bahasa
- c) Peranan peneliti

3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

- a) Pengarahan batas studi
- b) Mencatat data
- c) Petunjuk tentang cara mengingat data
- d) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat
- e) Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertentangan
- f) Analisis di lapangan

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data ini dibagi menjadi tiga bagian yang harus dimengerti oleh peneliti, yaitu:

1) Konsep dasar Analisis data

2) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

3) Menganalisis berdasarkan hipotesis



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Kelurahan Mangli merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember yang terdiri dari 4 lingkungan, diantaranya; Lingkungan Krajan, Lingkungan Tanjung, Lingkungan Wonosari, dan Lingkungan Karangmluwo. Dari keempat lingkungan tersebut, Karangmluwo merupakan salah satu lingkungan yang berpeluang untuk melakukan kegiatan ekonomi dibidang UMKM. Hal ini dikarenakan letak Lingkungan Karangmluwo berada disebelah barat kampus IAIN Jember. Letak Lingkungan Karangmluwo tersebut bisa dinilai cukup strategis dalam mendirikan usaha-usaha seperti toko, warung makan, fotocopy, warnet, ataupun kos-kosan.

Di sisi lain, peralihan status STAIN Jember menuju IAIN Jember secara otomatis akan merangsang minat calon mahasiswa/i sehingga mampu meningkatkan kuantitas mahasiswa IAIN yang semakin tahun akan semakin bertambah. Hal ini akan menjadi fenomena simbiosis mutualisme antara mahasiswa dengan pemilik UMK. Mahasiswa akan terpenuhi segala apa yang dibutuhkan dan pemilik usaha di Lingkungan Karangmluwo mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan dan memenuhi segala kebutuhannya.

Data Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar hidup lebih

sejahtera yang ada di sekitar alam lingkungan hidup. Sumber daya alam bisa terdapat di mana saja seperti di dalam tanah, air, permukaan tanah, udara, dan lain sebagainya. Adapun sumber daya alam yang ada di Kelurahan Mangli sebagai berikut⁵³.

1. Batas Wilayah

- a. Sebelah Utara: Desa/Kelurahan Sukorambi dan Sempusari kecamatan Sukorambi dan Kaliwates.
- b. Sebelah Selatan: Desa/Kelurahan Ajung Kecamatan Ajung.
- c. Sebelah Timur: Desa/Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates.
- d. Sebelah Barat: Desa/Kelurahan Jubung Kecamatan Sukorambi dan Kaliwates.

2. Luas Wilayah

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| a. Luas pemuiman | : 1573,03 ha |
| b. Luas persawahan | : 154 ha |
| c. Luas kuburan | : 2,2 ha |
| d. Luas pekarangan | : 13,25 ha |
| e. Luas prasarana umum lainnya | : 2,4 ha |

3. Tanaman Pangan

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Jagung | : produksi 8 ton |
| b. Kacang kedelai | : produksi 4 ton |
| c. Kacang tanah | : produksi 2 ton |
| d. Kacang panjang | : produksi 1 ton |

⁵³ Dokumentasi Di Kelurahan Mangli, Jember, 10 Februari 2015

- e. Padi sawah : produksi 475 ton
- f. Padi ladang : produksi 70 ton
- g. Ubi kayu : produksi 12 ton
- h. Ubi jalar : produksi 6 ton

4. Peternakan

- a. Susu (ton) : 300 Liter
- b. Kulit (ton) : 50 Meter
- c. Telur (ton) : 400 kg
- d. Daging (ton) : 400 kg
- e. Air liur burung walet (ton) : 1000 kg

5. Data Pendidikan Masyarakat

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Adapun tingkat pendidikan di Kelurahan Mangli sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan Penduduk

1. Usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak
: 1.084 Orang
2. Sedang SD/Sederajat : 1.885 Orang
3. Pendidikan terakhirnya SD/Sederajat : 746 Orang

4. Tidak tamat SD/Sederajat	: 1.139 Orang
5. Sedang SLTP/Sederajat	: 565 Orang
6. Tidak tamat SLTP/Sederajat	: 565 Orang
7. Pendidikan terakhir SLTA/sederajat	: 1.370 Orang
8. Sedang D-1	: 60 Orang
9. Pendidikan terakhir D-1	: 60 Orang
10. Sedang D-2	: 79 Orang
11. Pendidikan terakhir D-2	: 79 Orang
12. Sedang D-3	: 127 Orang
13. Pendidikan terakhir D-3	: 127 Orang
14. Tamat pendidikan D-4	: 97 Orang
15. Sedang S-1	: 282 Orang
16. Pendidikan terakhir S-1	: 282 Orang
17. Sedang S-2	: 35 Orang
18. Pendidikan terakhir S-2	: 35 Orang
19. Pendidikan terakhir S-3	: 5 Orang
20. Sedang SLB A	: 2 Orang
21. Tamat SLB A	: 2 Orang
22. Sedang SLB B	: 1 Orang
23. Tamat SLB B	: 1 Orang
24. Sedang SLB C	: 1 Orang
25. Tamat SLB C	: 1 Orang

26. Cacat fisik dan mental : 1 Orang
27. Buta Aksara dan huruf latin : 20 Orang

b. Wajib belajar 9 Tahun dan 12 Tahun

1. Usia 7-15 tahun yang tamat sekolah : 2.249 Orang
2. Usia 7-15 tahun yang tidak tamat sekolah : 15 Orang
3. Usia 7-18 tahun : 2.856 Orang
4. Usia 7-18 tahun tamat sekolah : 1.875 Orang
5. Usia 7-18 tahun tidak tamat sekolah : 981 Orang
6. Usia 7-15 tahun : 2.264 Orang

c. Jumlah Guru

1. TK/RA/BA dan kelompok bermain anak : 75 Orang
2. SD/MI dan Sederajat : 175 Orang
3. SLTP/MTs dan Sederajat : 25 Orang
4. SLTA/SMK/MA dan Sederajat : 17 Orang

d. Jumlah Murid

1. TK/RA/BA dan kelompok bermain anak : 250 Orang
2. SD/MI dan Sederajat : 875 Orang
3. SLTP/MTs dan Sederajat : 250 Orang
4. SLTA/SMK/MA dan Sederajat : 250 Orang

6. Prasarana dan Sarana Kesehatan

Unsur penunjang yang membantu tercapainya masyarakat yang sehat di Kelurahan Mangli adalah tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai dalam hal kesehatan. Adapun komponen-komponen

sarana prasana kesehatan yang ada sebagai berikut:

- a. Puskesmas Umum : 1 Unit
- b. Rumah/kantor praktek dokter : 4 Unit

7. Prasarana dan Sarana Pendidikan

Unsur penunjang yang membantu terlaksananya proses pendidikan di Kelurahan Mangli adalah tersedianya sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun komponen-komponen sarana prasana pendidikan yang ada sebagai berikut:

- a. Kampus PTN : 1 buah
- b. SMA/Sederajat : 1 Buah
- c. SMP/Sederajat : 5 Buah
- d. TK : 6 buah
- e. Tempat bermain anak : 3 Buah
- f. Lembaga pendidikan Agama : 8 Buah

8. Perkembangan Kependudukan

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia. Adapun perkembangan penduduk di kelurahan Mangli sebagai berikut.

a. Jumlah Penduduk

1. Jumlah Penduduk Tahun ini : Laki-laki: 6.467 Orang, Perempuan: 7.540 Orang
2. Jumlah penduduk tahun lalu : Laki-Laki: 6.000 Orang, Perempuan: 7000 Orang

b. Jumlah Kepala Keluarga :

1. Kepala Keluarga tahun ini : KK laki-laki: 2.500 Orang, KK perempuan: 1.330 Orang
2. Kepala Keluarga tahun lalu : KK laki-laki: 1.750 Orang, KK perempuan: 1.200 Orang

(Sumber data: dokumentasi di Kelurahan Mangli)

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga data yang mulai mengkerucut. Pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Dalam penelitian ini akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang **Kontribusi Usaha Mikro di Sekitar IAIN Jember Terhadap Kesejahteraan Umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.**

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis finansial pada tahun 1997 silam. Masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan. Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha sekelas UMKM dengan usaha-usaha sekelas korporat, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang bakal dihadapi juga semakin besar juga. Begitu krisis melanda, akan dihantui bayang-bayang *kolaps*.

Ada tiga alasan utama kenapa suatu negara harus mendorong usaha kecil yang ada untuk terus berkembang. Alasan pertama adalah karena pada umumnya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kemudian untuk alasan yang kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Untuk alasan yang terakhir, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Di Kelurahan Mangli terutama di Lingkungan Karangmluwo terdapat beberapa usaha kecil, mikro dan menengah. Usaha-usaha inilah yang menjadikan Lingkungan Karangmluwo lebih berkompetisi dalam kanc

perekonomian. Usaha tersebut terbagi dalam beberapa kategori diantaranya berupa :

- 1) Perdagangan seperti warung nasi, toko klontong dan lain-lain.
- 2) Penyediaan jasa berupa jasa fotocopy, jasa cuci baju (*laundry*), warnet.

Adanya unit usaha tersebut menjadikan Karangmluwo di sekitar IAIN Jember dapat sejahtera dan terpenuhi segala kebutuhannya. Hal ini akan kami perjelas melalui beberapa ulasan sebagai berikut :

1. Bentuk Usaha Mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates

Usaha mikro di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli ini tidak lepas dari pendapatan yang diperoleh tiap bulan dan dikalkulasi tiap tahunnya tidak lepas dari angka 50 juta rupiah. Hal ini sesuai dengan beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain: Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik`orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kalau melihat beberapa definisi di atas menandakan sudah banyak usaha-usaha mikro atau kecil di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli seperti beberapa kutipan wawancara antara peneliti dan narasumber seperti dibawah ini.

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya Bapak Gatot mengatakan bahwa :

“Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, terdapat beberapa unit usaha baik berskala menengah maupun kecil, baik dibidang jasa maupun perdagangan, diantaranya : jasa foto copy, toko klontong, *laundry*, warnet, warung makan, bahkan kost mahasiswa”⁵⁴.

Dan Ibu Rijal sedikit menambahkan tentang pendapatan atau pemasukan yang mengatakan bahwa :

⁵⁴ Gatot, Wawancara, Jember, 17 Januari 2015.

“pemasukan atau pendapatan dari toko punya saya ini tidak lepas atau kurang lebih 1,5 sampai 3 juta per bulan. Itu kalo sepi atau mahasiswa banyak yang pulang. Tapi kalo ramai, ya sekitar 5 juta per bulan”.⁵⁵

Hal ini senada dengan Bapak Gatot pemilik fotocopy SA5 di daerah Karangmluwo yang mengatakan bahwa :

“Lingkungan Karangmluwo ini, terutama di sekitar STAIN Jember telah banyak berdiri warung makan dan beberapa usaha dagang. Serta beberapa fotocopyan yg sudah menjamur. Karena daerah ini semakin hari, semakin maju dan berkembang. Apalagi STAIN sebentar lagi akan menjadi IAIN. Nah ini menandakan akan banyak mahasiswa dan orang diluar Mangli akan masuk. Prospek untuk menjadikan lahan bisnis warga sekitar kita. Pendapatan atau uang masuk kalau tidak dipotong biaya apapun istilahnya uang kotor fotocopy ini bias mendapatkan uang sekitar 25 juta rupaiah per bulan. Perharinya aja kalau lagi rame mas uang yang masuk dari jam 6 pagi sampai jam 9 malam bisa dua juta, itu kalau lagi rame kalau lagi sepi biasanya sampai 5 ratus ribu perhari bisa dihitung aja mas berapa yang di dapat”⁵⁶

Usaha mikro di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli terdiri dari beberapa unit usaha, unit usaha tersebut dijalankan secara mandiri tanpa bantuan dari beberapa donatur. Usaha mikro di Lingkungan Karangmluwo terdiri dari beberapa usaha kecil dan menengah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sofyan pemilik Indah Laundry di Lingkungan Karangmluwo sebagai berikut :

“Di Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates ini dek, ada beberapa usaha kecil dan menengah, adek kan tau sendiri disini ada yang membuka fotocopy seperti gatot yang punya fotocopy SA5 atau cak dumeng yang punya fotocopyan, ada juga mas Minhajul Qowim yang punya warnet MQ Zone bahkan di dalamnya ada yang kost. Bahkan di Mangli terutama di Karangmluwo terkenal dengan produk kerupuk. Karena disini banyak yang sedang memproduksi sendiri kerupuk. Bahkan ada

⁵⁵ Rijal, Wawancara, Jember, 24 Januari 2015.

⁵⁶ Gatot, Wawancara, Jember, 17 Januari 2015.

yang dikirim keluar Jember. Dikirimnya ke Lumajang, Bondowoso, Situbondo, bahkan ada yang sampai ke Madura. Itu semua kan bentuk usaha kecil dan menengah.”⁵⁷

Penghasilan atau pendapatan masyarakat Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli terdiri dari usaha-usaha kecil dan menengah, yang sering dijumpai di tempat ini adalah sebuah tempat produksi kerupuk. Dengan adanya tempat pembuatan kerupuk ini, masyarakat Karangmluwo dapat menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi.

Bermunculnya warung-warung makan, toko, tempat fotocopyan, warung internet, dan tempat kost diakibatkan kebutuhan mahasiswa yang semakin hari semakin bertambah kuantitasnya. Kebutuhan mahasiswa di sekitar kampus membuat masyarakat Karangmluwo berproduksi dan berkreatif membuat sebuah unit usaha sebagai penunjang kehidupannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat tiga puluh enam macam warung makan atau tempat penyediaan makanan, delapan macam tempat fotocopy, dua tempat warung internet dan laundry, dan beberapa warung minuman kecil.

Kalau melihat definisi usaha mikro di atas dan hasil wawancara menandakan bahwa di Lingkungan Karangmluwo mayoritas adalah pemilik usaha mikro. Sebab hasil pendapatan masyarakat Karangmluwo *satu*, memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. *Dua*,

⁵⁷ Sofyan, Wawancara, Jember, 31 Januari 2015.

Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis observasi di atas bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates : Usaha mikro yang dikembangkan berupa warung nasi, toko, warung internet, tempat fotocopy, dan tempat kost.

2. Kondisi Kesejahteraan Umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu ketidaksejahteraan yang menggambarkan kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Keinginan masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi adalah sebagaimana diakui dalam Islam, yaitu memberi hak-hak yang pasti kepada masyarakat dan menyediakan sebagai tata tertib sosial yang menjamin kesejahteraan sosial bersama dan menghapuskan kemiskinan.

Dengan adanya pabrik kerupuk di Lingkungan Karangmluwo tentunya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Karena masyarakat Karangmluwo mendominasi sebagai pekerja atau buruh pabrik kerupuk.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Edi, selaku RT di Lingkungan Karangmluwo yang mengatakan bahwa:

“Kalau di sini, masyarakatnya ya banyak yang jadi buruh atau pekerja di pabrik kerupuk. Setiap pabrik kerupuk yang ada di Karangmluwo, pekerjanya rata-rata ya dari masyarakat Karangmluwo.”⁵⁸

Berkembang pesatnya pabrik kerupuk dari tahun ke tahun yang ada di Karangmluwo, sangatlah berdampak signifikan terhadap ekonomi kesejahteraan masyarakat Karangmluwo.

Hal senada juga dipaparkan oleh Bapak Fauzi, selaku RW di Lingkungan Karangmluwo, dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini ini dek, ya hampir semuanya bergantung sama pabrik kerupuk. Beruntung dari tahun ke tahun, pabrik kerupuk di Karangmluwo semakin banyak. Jadi, paling tidak masyarakat Karangmluwo yang bekerja di pabrik kerupuk, bisa terangkat dan terbantu kondisi ekonomi maupun kesejahterannya. Di sisi lain, banyak juga masyarakat yang buka toko kelontong, atau usaha mikro.”⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut menandakan bahwa, dengan berdirinya usaha mikro dan pabrik kerupuk di Lingkungan Karangmluwo, mampu meningkatkan kondisi kesejahteraan masyarakat Karangmluwo, Kelurahan Mangli.

Membahas tentang kesejahteraan, banyak pendapat dari beberapa sumber. Sedangkan peneliti mengambil satu sumber yaitu BKKBN. Dalam

⁵⁸ Edi, Wawancara, Jember, 24 Juni 2015.

⁵⁹ Fauzi, Wawancara, Jember, 26 Juni 2015.

hal ini BKKBN memetakan tahapan keluarga sejahtera, dengan pengertian dan indikator sebagai berikut :

1. *Prasejahtera* (sangat miskin) diartikan sebagai ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, sandang, papan dan kesehatan. Dengan indikator :

Belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

- a. Indikator Ekonomi

1. Makan dua kali atau lebih sehari.
2. Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas (misalnya, di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian).
3. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

- b. Indikator Non-Ekonomi

1. Melaksanakan ibadah.
2. Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

2. *Sejahtera tahap I (miskin)* diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Yang dimaksud kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal, dan transportasi. Indikatornya adalah :

Keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :

a. Indikator Ekonomi

1. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
2. Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu setel pakaian baru.
3. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.

b. Indikator Non-Ekonomi

1. Ibadah teratur
2. Sehat tiga bulan terakhir
3. Punya penghasilan tetap
4. Usia 10-60 tahun terakhir
5. Usia sampai 6-15 tahun bersekolah
6. Anak lebih dari 2 orang, ber-KB

3. *Keluarga Sejahtera II*, adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi :

- a. Memiliki tabungan keluarga.
- b. Makan bersama sambil berkomunikasi.
- c. Mengikuti kegiatan masyarakat.
- d. Rekreasi bersama (6 bulan sekali).
- e. Meningkatkan pengetahuan agama.
- f. Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah.
- g. Menggunakan sarana transportasi.

Belum dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi :

- a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
 - b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.
4. *Keluarga Sejahtera III Plus*, sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi :
- a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
 - b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

Sejahtera merupakan dambaan bagi setiap manusia dimuka bumi ini termasuk masyarakat Lingkungan Karangmluwo yang peneliti dapat informasi bahwasanya masyarakat Lingkungan Karangmluwo bergantung terhadap hasil pendapatan yang diterima dari jerih payah menjadi buruh pabrik kerupuk.

Dalam hal ini, peneliti wawancara dengan Bapak Imam, salah satu warga masyarakat Lingkungan Karangmluwo yang bekerja disalah satu pabrik kerupuk yang ada di Lingkungan Karangmluwo. Bapak Imam menyatakan bahwa:

“Saya bersyukur dek tidak jadi pengangguran. Saya sudah lumayan cukup lama jadi buruh pabrik kerupuk di sini. Sekarang mana ada perusahaan yang menerima ijazah SMP? Paling tidak ya jadi buruh. bisa mencukupi kehidupan sehari-hari keluarga saya, saya sudah alhamdulillah.”⁶⁰

Eksistensi pabrik kerupuk di Lingkungan Karangmluwo dalam menciptakan lapangan pekerjaan, memang membantu dalam mengentaskan pengangguran dan mampu mensejahterakan masyarakat

⁶⁰ Imam, Wawancara, Jember, 27 Juni 2015.

khususnya masyarakat Lingkungan Karangmluwo. Dalam hal ini, Bapak Imam menambahkan, bahwa:

“Lumayan dek, selama saya kerja di pabrik kerupuk, saya mulai bisa nabung, nyicil motor meskipun jelek, punya HP meskipun HP cina. Untuk sumbangan, ya masih belum dek. Kan harusnya saya yang dapat sumbangan. Yang penting saya dan keluarga saya sudah bisa memenuhi kebutuhan tiap hari dek.”⁶¹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Salim, warga masyarakat Karangmluwo yang menjadi buruh disalah satu pabrik kerupuk, yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya dulu merantau dek cari kerja. Tapi setelah difikir, di sini kan sudah ada pabrik yang makin banyak. Akhirnya saya balik ke kampung halaman. Yang penting saya bisa makan, punya tabungan masa depan untuk keluarga. Tidak muluk-muluk dek.”⁶²

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat Karangmluwo termasuk dalam kategori *sejahtera II*, sesuai dengan apa yang telah golongan oleh BKKBN karena masyarakat yang menjadi buruh atau pekerja pabrik kerupuk telah memenuhi standard kriteria yang digolongkan oleh BKKBN.

3. Kontribusi Usaha Mikro Di Sekitar IAIN Jember Terhadap Tingkat Kesejahteraan Umat Islam Di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Karakteristik utama Usaha mikro adalah kemampuannya mengembangkan proses bisnis yang fleksibel

⁶¹ Imam, Wawancara, Jember, 27 Juni 2015.

⁶² Salim, Wawancara, Jember, 2 Juli 2015

dengan menanggung biaya yang relatif rendah. Oleh karena itu, adalah sangat wajar jika keberhasilan usaha mikro diharapkan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Bukan hanya itu, akan tetapi usaha mikro ini harus memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan umat Islam, terutama ketersediaan kebutuhan baik kebutuhan yang sikapnya sementara maupun yang jangka panjang.

Masyarakat Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli ini berupaya keras untuk menghasilkan uang, agar setiap kebutuhan dapat terpenuhi. Dengan berdirinya usaha-usaha mikro di Lingkungan Karangmluwo mampu memberikan kontribusi dalam mengentaskan pengangguran dan memberikan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan hasil pendapatan demi terciptanya masyarakat sejahtera. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Wiwin, salah satu pekerja Indah Laundry, mengatakan bahwa :

“Bagi saya, laundry ini memberikan kontribusi bahkan mampu meningkatkan ekonomi keluarga saya. Saya juga bersyukur dek, ada kesibukan, tidak jadi pengangguran. Tiap bulan juga ada masukan.”⁶³

Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Raqib, salah satu pekerja

Dafa Laundry, yang menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah mas, saya sudah lama bekerja di sini. Kira-kira sudah 4 tahun lebih. Selama saya kerja di sini, saya bisa mulai nabung, bisa menyekolahkan anak, bisa beli baju meskipun setahun sekali diwaktu lebaran. Kalau makan, ya jelas mas.”⁶⁴

⁶³ Wiwin, Wawancara, Jember, 29 Juni 2015.

⁶⁴ Raqib, Wawancara, Jember, 28 Juni 2015.

Dari hasil wawancara di atas, hal ini menandakan bahwa usaha mikro di sekitar IAIN Jember, memberikan kontribusi terhadap masyarakat Karangmluwo, dengan memberikan lapangan pekerjaan sehingga masyarakat Karangmluwo, mampu meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Skala usaha mikro memang tidak sebegitu besar jika dikomparasikan dengan usaha menengah atau usaha-usaha yang berskala besar lainnya. Sehingga kontribusi kurang merata nyata dirasakan oleh Bapak Thalib, salah satu tokoh masyarakat di Lingkungan Karangmluwo yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau kontribusi, saya rasa tidak ada dek. Kalau misal ada, saya tidak akan bekerja diluar. Atau bisa dibilang belum ada. Ya mungkin suatu saat ada kontribusinya dek bagi saya.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memilah dan membandingkan antara masyarakat Karangmluwo yang menjadi pekerja atau buruh usaha mikro dengan masyarakat Karangmluwo yang tidak bekerja di Usaha mikro di sekitar IAIN Jember, di Lingkungan Karangmluwo.

Dapat disimpulkan bahwa, usaha mikro di sekitar IAIN Jember, memberikan kontribusi terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo bagi mereka yang menjadi buruh atau pekerjanya. Dan tidak memberikan kontribusi bagi masyarakat yang tidak bekerja di usaha mikro yang ada di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

⁶⁵ Thalib Wawancara, Jember, 1 Juli 2015

C. Pembahasan Temuan

Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai data yang global hingga data yang mulai mengkerucut. Pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk memperkuat hasil validitas data dan observasi, maka dalam hasil analisis data, berikut ini akan difokuskan kepada Kontribusi Usaha Mikro di Sekitar IAIN Jember Terhadap Kesejahteraan Umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember.

1. Bentuk Usaha Mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Jika melihat definisi usaha mikro dan hasil wawancara peneliti menandakan bahwa di Lingkungan Karangmluwo mayoritas adalah pemilik usaha mikro. Sebab hasil pendapatan masyarakat Karangmluwo *satu*, memiliki kekayaan bersih kurang dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. *Dua*, Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis observasi di atas bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan

Mangli, Kecamatan Kaliwates : Usaha mikro yang dikembangkan berupa warung nasi, toko, warung internet, tempat fotocopy, dan tempat kost.

2. Kondisi Kesejahteraan Umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Berkembang pesatnya pabrik kerupuk dari tahun ke tahun yang ada di Karangmluwo, sangatlah berdampak signifikan terhadap ekonomi kesejahteraan masyarakat Karangmluwo. Karena masyarakat Karangmluwo mendominasi sebagai pekerja atau buruh pabrik kerupuk.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat Karangmluwo termasuk dalam kategori *sejahtera II*, sesuai dengan apa yang telah golongan oleh BKKBN karena masyarakat yang menjadi buruh atau pekerja pabrik kerupuk telah memenuhi standard kriteria yang digolongkan oleh BKKBN.

3. Kontribusi Usaha Mikro Di Sekitar IAIN Jember Terhadap Tingkat Kesejahteraan Umat Islam Di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Skala usaha mikro memang tidak sebegitu besar jika dikomparasikan dengan usaha menengah atau usaha-usaha yang berskala besar lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti memilah dan membandingkan antara masyarakat Karangmluwo yang menjadi pekerja atau buruh usaha mikro dengan masyarakat Karangmluwo yang tidak bekerja di Usaha mikro di sekitar IAIN Jember, di Lingkungan Karangmluwo.

Dapat disimpulkan bahwa, usaha mikro di sekitar IAIN Jember, memberikan kontribusi terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo bagi mereka yang menjadi buruh atau pekerjanya. Dan tidak memberikan kontribusi bagi masyarakat yang tidak bekerja di usaha mikro yang ada di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan keruhanian. Tujuan-tujuan tersebut tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedaimanan jiwa dan kebajikan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat. Ajaran Islam, sama sekali tidak pernah melupakan unsur materi dalam kehidupan dunia. Materi penting dalam kemakmuran, kemajuan umat Islam, realisasi kehidupan yang baik bagi setiap manusia, dan membantu manusia melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan.

Islam diturunkan ke muka bumi ini dimaksudkan untuk mengatur hidup manusia guna mewujudkan ketentraman kebahagiaan hidup seluruh umat di Dunia dan di Akhirat sebagai nilai ekonomi tertinggi. Ketentraman hidup tidak sekedar dapat memenuhi kebutuhan hidup secara melimpah ruah di Dunia, tetapi juga dapat memenuhi ketentraman jiwa sebagai bekal

di Akhirat nanti. Jadi antara pemenuhan dalam kebutuhan hidup di Dunia dan kebutuhan untuk di Akhirat harus ada keseimbangan.

Dalam kontribusi usaha mikro terhadap kesejahteraan umat Islam harus tidak lepas dari prinsip-prinsip Ekonomi Islam yaitu:

- a. Hidup hemat dan tidak bermewah-mewah. Pada sistem ekonomi Islam, masyarakat diajarkan untuk hidup hemat menggunakan semua dengan seperlunya tanpa ada kemewahan yang diperlihatkan kepada masyarakat lain.
- b. Pelarangan Riba. Islam melarang adanya riba, karena riba telah diharamkan oleh Allah dalam firman-Nya :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
 يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
 مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual

beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al Baqarah :275)

- c. Menjalankan usaha-usaha halal. Islam membebaskan segala bentuk usaha yang akan dilakukan oleh masyarakat, asalkan usaha yang dilakukan tersebut halal dan tidak merugikan orang lain.
- d. Implementasi zakat. Dalam sistem ekonomi zakat dijadikan sebuah kewajiban bukan sebuah kesukarelaan sebagaimana dalam rukun Islam. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
- e. Berbagai sumber daya yang ada dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
- f. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
- g. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.

Dalam hal pemanfaatan usaha mikro di Lingkungan Karangmluwo diperlukan asas kerjasama yang baik antara setiap lini masyarakat. Agar kondisi masyarakat yang majemuk dapat berjalan dengan sesuai aturan

yang ada di masyarakat. Perlu adanya kerja sama, saling tolong menolong dan menciptakan sebuah peluang ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis observasi peneliti, bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates : Usaha mikro yang dikembangkan berupa toko, warung nasi, warnet, tempat fotocopy, pabrik kerupuk, dan tempat kost.

2. Kondisi kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat Karangmluwo termasuk dalam kategori *sejahtera II*, sesuai dengan apa yang telah golongan oleh BKKBN karena masyarakat yang menjadi buruh atau pekerja pabrik kerupuk telah memenuhi standard kriteria yang digolongkan oleh BKKBN.

3. Kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates : ada kontribusinya, bagi pekerja atau buruh yang bekerja ditempat usaha mikro di sekitar IAIN Jember dan tidak ada

kontribusinya, bagi masyarakat yang tidak bekerja di usaha mikro yang ada di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.

B. Saran-saran

Usaha mikro di sekitar IAIN Jember perlu adanya pemerataan kerja sama antara masyarakat Karangmluwo dengan memberikan lapangan pekerjaan untuk lebih memperdayakan tenaga kerja demi terciptanya masyarakat sejahtera.



**KONTRIBUSI USAHA MIKRO DI SEKITAR IAIN JEMBER
TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT ISLAM
DI LINGKUNGAN KARANGMLUWO, KELURAHAN MANGLI,
KECAMATAN KALIWATES, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Fakultas Syariah
Jurusan Hukum Ekonomi Islam Program Studi Muamalah



Oleh :

**SADAM HUSAIN
NIM. 083 092 053**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS HUKUM EKONOMI ISLAM
April 2015**

**KONTRIBUSI USAHA MIKRO DI SEKITAR IAIN JEMBER
TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT ISLAM
DI LINGKUNGAN KARANGMLUWO, KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) Fakultas Syariah
Jurusan Hukum Ekonomi Islam Program Studi Muamalah

Oleh:

**SADAM HUSAIN
NIM. 083 092 053**

Disetujui Pembimbing

**NIKMATUL MASRUOH, M.E.I
NIP. 19820922 200901 2 005**

**KONTRIBUSI USAHA MIKRO DI SEKITAR IAIN JEMBER
TERHADAP KESEJAHTERAAN UMAT ISLAM
DI LINGKUNGAN KARANGMLUWO, KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES, KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Fakultas Hukum Ekonomi Islam Jurusan Syariah
Program studi Muamalah

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juni 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Pujiono, M.Ag.

NIP. 19700401 200003 1 002

Retna Anggitaningsih, S.E., M.M.

NIP. 19740420 199803 2 001

Anggota

1. Mahmudah, M.E.I ()
2. Nikmatul Masruroh, M.E.I ()

Menyetujui

Rektor IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E. M.M
NIP. 19660322 199303 1 002

MOTTO

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikit kamu bersyukur. (QS. Al-A'raf: 10)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untaian kata penuh harap atas kenikmatan tiada tara, terlebih Iman, Islam, dan Al-Qur'an, saya haturkan pada Zat penguasa segala, Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, yang semua itu tentunya semata-mata karena Rahmat-Nya. Lantunan kalimat Allahumma Sholli 'Ala Muhammad tidak bosan-bosannya kita lantunkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang telah memberikan penerang bagi kita semua.

Skripsi dengan judul “Kontribusi Usaha Mikro Di Sekitar IAIN Jember Terhadap Kesejahteraan Umat Islam Di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember” ini tentu saja masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis sangat mengharap tegur dan sapa dari pembaca untuk memberikan kritik sebagai bentuk perbaikan penulisan ini. Atas selesainya penulisan skripsi tidak luput dari peran berbagai pihak maka kami sepatutnya menyampaikan ucapan terima kasih kami kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E. M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Sutrisno Rs, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Jember.
3. Ibu Mahmudah, M.E.I selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Islam Fakultas Syariah IAIN Jember.
4. Bapak Dr. Pujiono, M.Ag. selaku dosen wali yang telah mendampingi saya dari semester I sampai semester XII.
5. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabar dan mengarahkan demi selesainya proposal, penelitian, sampai penulisan skripsi ini.

6. Bapak Daru Anondo, M.E.I selaku dosen sekaligus pengganti ayah di kampus, yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah hidup dan memberi motivasi, semangat untuk terus *survive*.
7. Bapak/Ibu Dosen serta Civitas Akademik IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Jajaran birokrasi pemerintahan, Bapak Lurah Mangli, Bapak Camat Kaliwates, BAKESBANGPOL, yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
9. Abah, kakak dan adik yang telah memberi dukungan khusus lahir dan batin.
10. Saudara-saudara Sedulur Pati yang telah mendampingi dan memberi semangat, baik itu moril dan materiil untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang membantu penyelesaian penulisan skripsi ini baik dalam bentuk doa ataupun usaha.

Akhirnya kepada Allah penulis memohon petunjuk berupa Hidayah, Iman dan pengetahuan, dan semoga karya ini bisa bermanfaat untuk penulis dalam mengembangkan pengetahuan dan penelitian selanjutnya.

Jember, 27 April 2015

Penulis

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bersamaan dengan Syukur kepada Allah Yang Maha Penyayang

Karya ini kupersembahkan kepada:

Umi' Tercinta,

Hj. Siti Ma'rifah (Alm.)

Terima kasih untuk kasih sayang yang begitu besar

Terima kasih atas dukungan untuk merasakan bangku kuliah

Terima kasih atas didikan selama hidup hingga nafas terakhir

ABSTRAK

Sadam Husain, 2015: *Kontribusi Usaha Mikro di Sekitar IAIN JEMBER Terhadap Kesejahteraan Umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember*. Skripsi, Fakultas Hukum Ekonomi Islam.

Implikasi dari konsep ekonomi kerakyatan adalah munculnya UMKM. UMKM memiliki peran vital dalam memajukan perekonomian suatu daerah khususnya di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Adanya UMKM tersebut, dapat menumbuhkan kesejahteraan masyarakat, sebab kebutuhan akan sandang, pangan dan papan akan terpenuhi dengan maksimal. Keberadaan unit-unit jual-beli dan jasa di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates memberi gambaran bahwa daerah ini berkembang sebuah usaha-usaha mikro. Di sisi lain, letak geografis lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates yang berdekatan dengan kampus IAIN Jember (yang sebelumnya STAIN Jember) memberikan ruang yang luas bagi usaha mikro untuk berkembang pesat seiring pertumbuhan/perkembangan kuantitas mahasiswa IAIN Jember.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang akan dikemukakan meliputi: 1. Apa saja bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates? 2. Bagaimana kondisi kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates? 3. Bagaimana kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates?

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenisnya deskriptif. Tehnik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Metode analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data: 1. Kredibilitas (validitas internal) yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian: 1. Bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Usaha mikro yang dikembangkan berupa warung nasi, toko, laundry, warnet, dan fotocopy. 2. Kondisi kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. Termasuk dalam kategori *sejahtera II*, sesuai dengan apa yang telah golongan oleh BKKBN. 3. Kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates. ada kontribusinya, bagi buruh yang bekerja ditempat usaha mikro dan tidak berkontribusi, bagi masyarakat yang tidak bekerja di usaha mikro yang ada di Lingkungan Karangmluwo.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Subyek Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	42
G. Keabsahan Data	46

H. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Surat Keterangan Penelitian	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Surat Pernyataan Keaslian	
6. Denah	
7. Biodata Penulis	
8. Foto Dokumentasi	

DAFTAR BAGAN

A. Gambar Bagan 1.1.....	26
--------------------------	----



BIODATA PENULIS

Nama : Sadam Husain
NIM : 083 092 053
Tempat, tanggal lahir : Jember, 17 Maret 1991
Alamat : Jalan Imam Bonjol No. 29 Kaliwates-Jember
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Ekonomi Islam
Program Studi : Muamalah

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Kaliwates 03 Th. 1997-2003
2. SMP Negeri 01 Jember Th. 2003-2006
3. SMAU Hafshawaty Genggong Th. 2006-2009
4. IAIN Jember Th. 2009-Sekarang

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius, Al Barry, M. Dahlan. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA.
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Jakarta: UMM.
- Arief Furqan. 2002. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fauzia, Ika Yunita, Riyadi, Abdul Kadir. 2013. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam (Perspektif Maqashid Al-Syari'ah)* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Fahrudin , Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Laporan. 2007. *Badan Pusat Statistik, Sensus ekonomi 2006 dalam statistik UKM*.
- Margono, S. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Milles, Matthew B & Huberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Mukhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Ciputat: Gaung Parsada Press.
- Mufraini, M. Arief. 2006. *Akuntansi Dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran Dan Membangun Jaringan)*. Jakarta: KENCANA.
- Nugroho, T Sumarno. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: PT. Hanindita.

- Partomo, Tiktik Sartika dan Soejoedono, Abd. Rachman. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah Dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rafinald, Neddy. 2006. *Memeta Potensi dan Karakteristik UKM Bagi Penumbuhan Usaha Baru*. Ditulis pada Jurnal Infokop no. 29 tahun XXII.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktifitas Ekonomi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subana dan Sudrajat. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumawinata, Sarbini. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Anton Kurniawan, “*Kriteria Usaha Mikro*”, www.slideshare.net/antonkurniawan/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-uu-no-20-tahun-2008-tentang-umkm (31 Agustus 2014).
- Ichwan Mujahid Nusantara, “*Konsep Iman Dan Kesejahteraan*”, <https://jktesa.wordpress.com/renungan-2/konsep-iman-dan-kesejahteraan> (24 agustus 2014).
- Janroi, “*Kesejahteraan Adalah Kondisi*”, <http://www.slideshare.net/janroi/kesejahteraan-adalah-kondisi> (9 Agustus 2014).
- Wikipedia, *Teori Hierarki Kebutuhan Maslow*, http://id.wikipedia.org/wiki/Teori_hierarki_kebutuhan_Maslow (24 agustus 2014).

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember terhadap kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwatas, Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> Usaha mikro Kesejahteraan umat Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Jual beli Jasa Pemenuhan kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Warung makan Usaha kerupuk Toko klontong Peyediaan fotocopy Peyediaan warnet Penyediaan tempat cuci pakaian Kebutuhan <i>dharuriyah</i> Kebutuhan <i>hajiyah</i> Kebutuhan <i>tahsiniyah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala Lurah Ketua RT/RW Pemilik usaha Masyarakat Dokumentasi Referensi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif Jenis studi lapangan Tehnik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Studi pustaka Metode Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ul style="list-style-type: none"> Kredibilitas (validitas internal) yaitu dengan triangulasi <ul style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi metode 	<p>Fokus Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa saja bentuk usaha mikro di sekitar IAIN Jember di Lingkungan Karang mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates? Bagaimana kondisi kesejahteraan umat Islam di Lingkungan Karang mluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates? Bagaimana kontribusi usaha mikro di sekitar IAIN Jember terhadap tingkat kesejahteraan umat Islam di lingkungan Karangmluwo, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates?

